KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASA BAHAN ALAM**Erma Aprilla^{1)*}, Sitti Rahmaniar Abubakar¹⁾, Ahid Hidayat¹⁾**¹Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

*Email: erma.aprilla@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase bahan alam di TK Tunas Makarti Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas B TK Tunas Makarti Kota Kendari dengan jumlah anak sebanyak 16 orang terdiri atas 8 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh tentang peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase bahan alam menunjukkan bahwa terdapat peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar anak pada wawancara awal sebelum tindakan dengan persentase sebesar 31,25%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase sebesar 62,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan persentase sebesar 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase bahan alam kreativitas anak dapat ditingkatkan.

Kata kunci: kreativitas, kolase, bahan alam.**CHILDREN'S CREATIVITY THROUGH NATURAL MATERIAL COLLAGE ACTIVITIES****Abstract**

This study aims to increase children's creativity through collage activities of natural materials at Tunas Makarti Kindergarten, Kendari City. This research was conducted in two cycles. The stages of this research follow classroom action research procedures, namely (1) planning, (2) action implementation, (3) observation, and (4) reflection. The subjects in this study were grade B children at Tunas Makarti Kindergarten, Kendari City, with 16 children consisting of 8 boys and 8 girls. Based on the data obtained about increasing children's creativity through natural material collage activities, it shows that there is an increase. This can be seen based on children's learning outcomes in the initial interview before the action with a percentage of 31.25%, then it increased in the first cycle with a percentage of 62.5% and in the second cycle it increased again with a percentage of 87.5%. So it can be concluded that through the collage of natural materials children's creativity can be increased.

Keywords: *creativity, collage, natural materials.***PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi. Menurut Mansur (Ariyanti, 2016) pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Anak pada rentang usia 0-6 tahun yang membutuhkan banyak stimulus untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Usia dini merupakan kesempatan baik bagi anak untuk belajar. Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*the golden age*) sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan paling mendasar dan menempati posisi yang sangat strategis dalam perkembangan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori dan Hainstock (Ariyanti, 2016) yang menyatakan

bahwa pada rentan usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan yang diberikan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini berfungsi membantu dan mengarahkan proses tumbuh kembang anak agar lebih terarah dan terpadu, pendidikan anak usia dini secara khusus bukan bertujuan memberikan anak pengetahuan kognitif (kecerdasan intelektual) tetapi mempersiapkan mental dan fisik anak untuk mengenal dunia sekitarnya secara lebih *adaptive* (bersahabat). Sifat pendidikan anak usia dini lebih *familier* (kekeluargaan), *komunikatif* (menyenangkan) dan lebih utama adalah *persuative* (seruan/ajakan) (Widianingsih, 2012). Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini kreativitas merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam diri anak.

Kreativitas merupakan suatu hal yang perlu ditingkatkan sejak usia dini agar dapat menjadi pondasi yang kuat bagi anak usia dini dalam melakukan suatu hal dengan caranya sendiri. Menurut (Susanto, 2011) Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan suatu hal yang baru, baik itu berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan suatu masalah, atau sebagai kemampuan dalam melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Kemudian menurut (Fakhriyani, 2016) kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, namun dapat dipelajari dan dikembangkan sehingga selayaknya kemampuan ini dapat dikembangkan sejak dini, karena pada usia dini merupakan masa *golden age* yang menjadi pondasi untuk tahapan usia selanjutnya.

Berdasarkan pada pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas sangat dibutuhkan karena banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari menuntut manusia untuk beradaptasi secara kreatif dan piawai dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Anak yang memiliki kreativitas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu adanya pengarahannya dengan memberikan

kegiatan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Tunas Makarti Kecamatan Wua-Wua diperoleh informasi bahwa jumlah anak sebanyak 16 orang anak, terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Kemampuan kreativitas anak-anak di TK Tunas Makarti Kecamatan Wua-wua masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari seringnya anak-anak meminta bantuan kepada guru dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Adapun anak-anak yang menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri hasil karyanya tidak begitu bagus atau kurang baik. Dalam hal ini guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar untuk menstimulus kreativitas yang ada pada diri anak. Salah satu benda-benda yang ada disekitar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah bahan alam yakni daun kering dan ranting kering. Guru belum memanfaatkan bahan alam tersebut karena guru kurang memahami macam-macam kreativitas yang dapat dibentuk dengan menggunakan daun kering dan ranting kering yang salah satunya adalah kolase daun kering dan ranting kering.

Berikut tolak pada permasalahan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini akan melakukan kegiatan kolase bahan alam dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak. Hal ini didasari pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurkhasanah, 2017) yang mengatakan bahwa kegiatan kolase bahan alam membantu merangsang kemampuan motorik halus anak yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus berkaitan dengan gerakan mata dan gerakan tangan yang efisien. Kemudian (Varmawati, Fakhriah & Rosmiati, 2020) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan kegiatan kolase bahan alam kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan perkembangan kreativitas anak dari setiap pertemuan pembelajaran yang menggunakan kegiatan kolase bahan alam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wati, et al, 2020) yang mengatakan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan pada pendapat di atas peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan kegiatan kolase bahan alam yang berfokus pada penggunaan daun kering dan ranting kering dengan tujuan dapat meningkatkan kreativitas

anak. Kegiatan kolase dalam penelitian ini adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang disediakan pada kertas gambar yang digunakan sampai menghasilkan tatanan yang unik, dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase bahan alam di TK Tunas Makarti Kota Kendari

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan (PTK). Penelitian ini bertempat di kelompok B TK Tunas Makarti Kota Kendari yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik berjumlah 16 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan.

Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah: a) faktor guru dan aktivitas mengajar guru, b) faktor anak, aktivitas belajar anak, dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, c) hasil belajar anak.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau menggambarkan fenomena penelitian secara objektif. Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), dan **** = berkembang sangat baik (BSB), (Angraeni, Arvyaty, & Salim, 2018).

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Klasikal

Persentase	Kategori	Simbol
95% - 100%	BSB	****
85% - 94%	BSH	***
75% - 84%	MB	**
< 75%	BB	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil (nilai). Dari segi proses, tindakan dikatakan

berhasil apabila hasil observasi terhadap guru dan anak telah mencapai presentase minimal 85% sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, apabila 85% anak memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH) atau dengan simbol *** dan berkembang sangat baik (BSB) atau dengan simbol ****, maka dapat dikatakan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru kelompok B TK Tunas Makarti Kota Kendari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa kreativitas anak masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, peneliti merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase bahan alam. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan dengan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan tujuan dapat meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase bahan alam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema binatang, sub tema binatang air, tema spesifik kodok setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kelas yang telah diatur, guru menggunakan media gambar kodok dalam kegiatan belajar serta kegiatan lainnya yang sudah terencana dalam RPPH.

Sebelum menunjukan media pembelajaran guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun pada hari itu. Setelah menjawab guru menuliskan dipapan tulis untuk dibaca bersama. Selanjutnya guru menunjukan media gambar kodok anak-anak spontan menyebut "itu kan gambar kodok dan sebagian menjawab itu gambar katak, bu guru" sambil guru menjelaskan bahwa itu adalah gambar kodok, guru langsung menanyakan kepada anak-anak "siapa yang sudah pernah melihat kodok" serentak anak-anak mengangkat tangannya, "saya bu guru" karena antusias anak-anak tinggi,

guru meminta anak-anak untuk menyebutkan ciri-ciri kodok dan ada anak yang menjawab warnanya hijau, matanya ada dua, kakinya ada dua dan lain-lain. Tapi ada pula yang menjawab tidak tau, setelah menanyakan ciri-ciri kodok guru pun meminta anak untuk menirukan cara kodok melompat satu persatu.

Setelah itu, guru pun langsung menanyakan kepada anak “siapa yang ingin belajar menempel?” serentak anak-anak langsung mengangkat tangan lalu bilang “saya bu guru”, melihat antusias anak guru pun mengeluarkan daun kering dari kantong plastik dan memperlihatkan kepada anak-anak, dengan penasaran mereka pun bertanya “apa itu bu guru” lalu guru pun menjelaskan “ini adalah daun kering yang sebentar akan digunakan anak-anak untuk menempel. Selanjutnya guru memperlihatkan dan menjelaskan cara menempelkan daun kering pada pola gambar kodok. Lalu guru pun bertanya “siapa yang ingin menempel seperti ini” anak-anak pun langsung mengangkat tangannya dan berkata “saya bu guru”. Lalu guru membagikan pola gambar kodok, lem, dan daun-daun kering yang sudah digunting kepada anak untuk membuat kolase. Dengan antusias anak mulai mengoleskan lem, dan menempelkan daun kering pada pola gambar kodok sesuai arahan guru. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap anak, memberi evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, serta memberikan motivasi belajar dan menutup pembelajaran.

Kemudian anak-anak dipersilahkan untuk bermain pada pukul 09.30. Setelah 10.00 bel berbunyi seperti biasa anak langsung mencuci tangannya dan masuk keruangan dan duduk dengan rapi. Kemudian anak-anak menyanyikan lagu “empat sehat lima sempurna” dilanjutkan dengan membaca “syair cuci tangan dan membaca doa sebelum makan”, setelah itu anak dipersilahkan untuk makan. Selanjutnya setelah anak selesai makan anak membaca doa sesudah makan, membaca syair pulang sekolah, membaca syair “hati-hati di jalan raya”, membaca surah Al-Asr dengan setelah itu anak membaca doa pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti dalam meningkatkan kreativitas anak guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawa yaitu tema binatang, sub tema binatang air, tema spesifik gurita setelah guru menjelaskan maksud

dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kelas yang telah diatur, guru menggunakan media gambar gurita untuk menjelaskan kepada anak tentang pelajaran hari itu, serta kegiatan lainnya yang sudah terencana dalam RPPH.

Seperti biasa sebelum belajar anak dibiasakan untuk berdoa serta menyanyikan beberapa lagu dan menyiapkan anak untuk belajar. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab lalu guru memulai dengan menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun sambil menulis dan menanyakan huruf dan angka serta mengajak anak mengeja tulisan yang ditulis di papan tulis. Selanjutnya guru menanyakan tentang binatang yang hidup di air dan anak-anak pun menyebutkan salah satunya yaitu gurita. Selanjutnya guru menunjukan media gambar gurita dan melakukan tanya jawab/bercakap-cakap tentang binatang air gurita. Setelah itu guru/peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan adapun kegiatan yang akan dilakukan yaitu, meniru tulisan kata G-U-R-I-T-A, menempel dengan pola gambar gurita dengan menggunakan cangkang telur.

Setelah itu, guru pun langsung menanyakan kepada anak “siapa yang ingin belajar menempel?” serentak anak-anak langsung mengangkat tangan lalu bilang “saya bu guru”, melihat antusias anak guru pun mengeluarkan cangkang telur dari kantong plastik dan memperlihatkan kepada anak-anak, dengan penasaran mereka pun bertanya “apa itu bu guru” lalu guru pun menjelaskan “ini adalah cangkang telur yang sebentar akan digunakan anak-anak untuk menempel. Selanjutnya guru memperlihatkan dan menjelaskan cara menempelkan cangkang telur pada pola gambar gurita. Lalu guru pun bertanya “siapa yang ingin menempel seperti ini” anak-anak pun langsung mengangkat tangannya dan berkata “saya bu guru”. Lalu guru membagikan pola gambar gurita, lem, dan cangkang telur kepada anak untuk membuat kolase. Dengan antusias anak mulai mengoleskan lem, dan menempelkan cangkang telur pada pola gambar ayam sesuai arahan guru. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap anak, memberi evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, serta memberikan motivasi belajar dan menutup pembelajaran.

Selanjutnya masuk pada kegiatan akhir dimana guru mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar dan

menunjukkan hasil karyanya. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap anak, memberi evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, serta memberikan motivasi belajar dan menutup pembelajaran.

Kemudian anak-anak dipersilahkan untuk bermain pada pukul 09.30. Setelah 10.00 bel berbunyi seperti biasa anak langsung mencuci tangannya dan masuk keruangan dan duduk dengan rapi. Kemudian anak-anak menyanyikan lagu “empat sehat lima sempurna” dilanjutkan dengan membaca “syair cuci tangan dan membaca doa sebelum makan”, setelah itu anak dipersilahkan untuk makan. Selanjutnya setelah anak selesai makan anak membaca doa sesudah makan, membaca syair pulang sekolah, membaca syair “hati-hati di jalan raya”, membaca surah Al-Asr dengan setelah itu anak membaca doa pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti dalam rangka meningkatkan kreativitas anak guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema binatang, sub tema binatang air, tema spesifik ikan lalu anak-anak bertanya kepada guru “ ini hari bu guru mau belajar apa lagi dan kita mau bikin apa lagi” setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kelas yang telah diatur, guru menggunakan media gambar ikan untuk menjelaskan kepada anak tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Seperti biasanya sebelum mulai belajar guru membimbing anak untuk menyanyikan beberapa lagu dilanjutkan dengan membaca doa belajar, lalu guru mulai sambil menyuruh anak untuk duduk yang rapi dan meminta anak agar tenang. Kemudian guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun pada hari itu sambil menanyakan huruf dan angka dari setiap yang ditanyakan oleh guru untuk ditulis di papan tulis. Seperti biasa setelah menanyakan nama hari dan menulis di papan tulis dilanjutkan dengan memperlihatkan gambar ikan lalu guru menjelaskan tentang apa yang anak-anak akan pelajari sesuai dengan tema. Selanjutnya guru pun mengajak anak untuk menyanyikan lagu “ikanku”.

Selanjutnya guru menyuruh anak untuk menghitung jumlah gambar ikan dari gambar yang telah disediakan. Setelah selesai guru pun bertanya kepada anak-anak “siapa yang mau menempel dengan menggunakan daun kering

anak-anak pun langsung mengangkat tangan sambil menjawab “saya bu guru” namun ada sebagian anak yang hanya sibuk bermain di belakang (azan, jafier, momo dan ahsan) lalu bu guru pun memanggil mereka dan bertanya “ azan, jafier, momo dan ahsan ngga mau menempel dengan menggunakan kerak telur ya? Mereka pun menjawab “mau bu guru”. Selanjutnya guru mengingatkan kalau dalam keadaan belajar tidak boleh bermain dan mengganggu teman harus tenang, merekapun mengiyakan apa yang dikatakan oleh ibu guru. Selanjutnya guru membagikan pola gambar ikan, lem, dan daun kering kepada anak-anak, tetapi sebelum guru mempersilahkan anak-anak untuk menempel terlebih dahulu guru menjelaskan cara menempel kerak telur pada pola gambar ikan. Setelah itu barulah guru mempersilahkan anak untuk mulai menempel dan mengarahkan anak setelah menempel jangan lupa menulis namanya dipojok kanan pola gambarnya masing-masing dan guru membimbing anak selama kegiatan berlangsung.

Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan kepada setiap anak, memberikan evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, memberikan motivasi belajar kepada anak dan menutup pembelajaran.

Kemudian anak-anak dipersilahkan untuk bermain pada pukul 09.30. Setelah 10.00 bel berbunyi seperti biasa anak langsung mencuci tangannya dan masuk keruangan dan duduk dengan rapi. Kemudian anak-anak menyanyikan lagu “empat sehat lima sempurna” dilanjutkan dengan membaca “syair cuci tangan dan membaca doa sebelum makan”, setelah itu anak dipersilahkan untuk makan. Selanjutnya setelah anak selesai makan anak membaca doa sesudah makan, membaca syair pulang sekolah, membaca syair “hati-hati di jalan raya”, membaca surah Al-Asr dengan setelah itu anak membaca doa pulang.

Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil observasi aktivitas mengajar guru dari 15 aspek yang di amati oleh guru (observer) ada 12 atau 80% aspek yang terlaksana diantaranya, (1) guru mempersiapkan anak untuk belajar, (2) guru mengucapkan salam, bernyanyi serta berdoa, (3) guru mengabsen kehadiran anak, (4) guru menyiapkan media pembelajaran (kolase) dan melakukan apersepsi mengenai tema/sub tema pembelajaran, (5) guru mempersilahkan kepada anak untuk menyebutkan alat dan bahan apa yang dipakai untuk membuat kolase (6) guru memberi contoh kepada anak cara membubuhkan lem/perekat pada pola gambar, (7) guru memberi contoh kepada anak cara menjumpit bahan alam pada pola gambar, (8) guru memberi contoh pada anak cara menempelkan bahan alam pada pola gambar, (9) guru membimbing anak dalam kegiatan kolase bahan alam, (10) guru memantau anak dengan berkeliling dalam kelas saat anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran, (11) guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan, (12) guru menutup pembelajaran. Sedangkan ada 3 atau (20%) aspek yang tidak terlaksana diantaranya, (1) guru mengadakan evaluasi tentang kegiatan yang telah berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan (2) guru memberikan motivasi, penguatan dan penghargaan (3) guru menyampaikan materi terkait kegiatan esok hari, dengan demikian aktivitas mengajar guru belum maksimal sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Hasil observasi aktivitas belajar anak siklus I dengan 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh guru (observer) ada 11 atau (73,33%) aspek yang terlaksana diantaranya, (1) anak mempersiapkan diri untuk belajar, (2) anak menjawab salam, bernyanyi serta berdoa, (3) anak mendengarkan guru mengabsen, (4) anak siap melakukan kegiatan dengan media pembelajaran kolase dan mendengarkan apersepsi, (5) anak dapat menyebutkan alat dan bahan apa yang digunakan untuk membuat kolase, (6) anak dapat membubuhkan lem/perekat pada pola gambar, (7) anak dapat menjumpit bahan alam pada pola gambar, (8) anak dapat menempelkan bahan alam pada pola gambar, (9) anak mengikuti bimbingan guru dalam kegiatan membuat kolase menggunakan bahan alam, (10) anak melakukan kegiatan kolase pembelajaran, (11) anak bernyanyi serta berdoa sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai ada 4 aspek atau (26,67%) diantaranya, (1) anak antusias menjawab pertanyaan guru, (2) anak mendengarkan nasehat, motivasi, penguatan dan penghargaan, (3) anak mendengarkan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan, (4) anak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru terkait kegiatan esok hari.

Tabel 1. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	4	25%
Berkembang Sesuai Harapan	6	37,5%
Mulai Berkembang	6	37,5%
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1 terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan kolase bahan alam sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 62,5% anak memperoleh nilai BSB dan BSH namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% anak memperoleh nilai BSB dan BSH. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nelly & Mayar, 2020) bahwa melalui kegiatan kolase anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengembangkan kemampuan artistic dan kreativitas mereka. Oleh karena itu berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, guru dan peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian dilakukan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Dari hasil observasi, maka hal yang harus diperbaiki adalah peneliti harus segera melaksanakan persiapan dan perencanaan dengan matang, segala yang dilakukan pada tindakan siklus I harus dicermati dan diperbaiki kembali.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema binatang, sub tema Binatang Darat, tema spesifik Bebek. Setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kelas yang telah diatur, guru menggunakan media gambar Bebek dalam kegiatan belajar serta kegiatan lainnya yang sudah terencana dalam RPPH.

Sebelum menunjukan media pembelajaran guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun pada hari itu. Setelah menjawab guru menuliskan di papan tulis untuk dibaca bersama. Selanjutnya guru menunjukan media gambar Bebek dan melakukan tanya jawab/bercakap-cakap tentang binatang darat Bebek, setelah itu guru/peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan adapun kegiatan yang akan dilakukan yaitu, menghubungkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah gambar bebek, menempel dengan pola gambar Bebek menggunakan daun kering.

Setelah itu, guru pun langsung menanyakan kepada anak “siapa yang ingin belajar menempel”? serentak anak-anak langsung mengangkat tangan lalu bilang “saya bu guru”, melihat antusias anak guru pun mengeluarkan daun kering dari kantong plastik dan memperlihatkan kepada anak-anak, dengan

penasaran mereka pun bertanya “apa itu bu guru” lalu guru pun menjelaskan “ ini adalah daun kering yang sebentar akan digunakan anak-anak untuk menempel. Selanjutnya guru memperlihatkan dan menjelaskan cara menempelkan daun kering pada pola gambar Bebek. Lalu guru pun bertanya “ siapa yang ingin menempel seperti ini” anak-anak pun langsung mengangkat tangannya dan berkata “ saya bu guru”. Lalu guru membagikan pola gambar bebek, lem, dan daun-daun kering yang sudah di gunting kepada anak untuk membuat kolase. Dengan antusias anak mulai mengoleskan lem, dan menempelkan daun kering pada pola gambar Bebek sesuai arahan guru. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap anak, memberi evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, serta memberikan motivasi belajar dan menutup pembelajaran.

Kemudian anak-anak dipersilahkan untuk bermain pada pukul 09.30. Setelah 10.00 bel berbunyi seperti biasa anak langsung mencuci tangannya dan masuk keruangan dan duduk dengan rapi. Kemudian anak-anak menyanyikan lagu “empat sehat lima sempurna” dilanjutkan dengan membaca “syair cuci tangan dan membaca doa sebelum makan”, setelah itu anak dipersilahkan untuk makan. Selanjutnya setelah anak selesai makan anak membaca doa sesudah makan, membaca syair pulang sekolah, membaca syair “hati-hati di jalan raya”, membaca surah Al-Asr dengan setelah itu anak membaca doa pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti dalam meningkatkan kreativitas anak guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema binatang, sub tema binatang darat, tema spesifik ayam, setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kelas yang telah diatur, guru menggunakan media gambar ayam untuk menjelaskan kepada anak tentang pelajaran hari itu, serta kegiatan lainnya yang sudah terencana dalam RPPH.

Seperti biasa sebelum belajar anak dibiasakan untuk berdoa serta menyanyikan beberapa lagu dan menyiapkan anak untuk belajar. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab lalu guru memulai dengan menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun sambil menulis dan menanyakan huruf dan angka serta mengajak anak mengeja tulisan

yang ditulis di papan tulis. Selanjutnya guru menanyakan tentang binatang yang hidup di darat dan anak-anak pun menyebutkan salah satunya yaitu ayam. Selanjutnya guru menunjukan media gambar ayam dan melakukan tanya jawab/bercakap-cakap tentang binatang darat ayam. Setelah itu guru/peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan adapun kegiatan yang akan dilakukan yaitu, meniru tulisan kata A-Y-A-M, menempel dengan pola gambar ayam dengan menggunakan cangkang telur.

Setelah itu, guru pun langsung menanyakan kepada anak “siapa yang ingin belajar menempel”? serentak anak-anak langsung mengangkat tangan lalu bilang “saya bu guru”, melihat antusias anak guru pun mengeluarkan cangkang telur dari kantong plastik dan memperlihatkan kepada anak-anak, dengan penasaran mereka pun bertanya “apa itu bu guru” lalu guru pun menjelaskan “ ini adalah cangkang telur yang sebentar akan digunakan anak-anak untuk menempel. Selanjutnya guru memperlihatkan dan menjelaskan cara menempelkan cangkang telur pada pola gambar ayam. Lalu guru pun bertanya “ siapa yang ingin menempel seperti ini” anak-anak pun langsung mengangkat tangannya dan berkata “ saya bu guru”. Lalu guru membagikan pola gambar ayam, lem, dan cangkang telur kepada anak untuk membuat kolase. Dengan antusias anak mulai mengoleskan lem, dan menempelkan cangkang telur pada pola gambar ayam sesuai arahan guru. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap anak, memberi evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, serta memberikan motivasi belajar dan menutup pembelajaran.

Selanjutnya masuk pada kegiatan akhir dimana guru mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar dan menunjukan hasil karyanya. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap anak, memberi evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, serta memberikan motivasi belajar dan menutup pembelajaran.

Kemudian anak-anak dipersilahkan untuk bermain pada pukul 09.30. Setelah 10.00 bel berbunyi seperti biasa anak langsung mencuci tangannya dan masuk keruangan dan duduk dengan rapi. Kemudian anak-anak menyanyikan

lagu “empat sehat lima sempurna” dilanjutkan dengan membaca “syair cuci tangan dan membaca doa sebelum makan”, setelah itu anak dipersilahkan untuk makan. Selanjutnya setelah anak selesai makan anak membaca doa sesudah makan, membaca syair pulang sekolah, membaca syair “hati-hati di jalan raya”, membaca surah Al-Asr dengan setelah itu anak membaca doa pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti dalam rangka meningkatkan kreativitas anak guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema binatang, sub tema binatang air, tema spesifik ikan lalu anak-anak bertanya kepada guru “ ini hari bu guru mau belajar apa lagi dan kita mau bikin apa lagi” setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kelas yang telah diatur, guru menggunakan media gambar ikan untuk menjelaskan kepada anak tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Seperti biasa sebelum belajar anak dibiasakan untuk berdoa serta menyanyikan beberapa lagu dan menyiapkan anak untuk belajar. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab lalu guru memulai dengan menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun sambil menulis dan menanyakan huruf dan angka serta mengajak anak mengeja tulisan yang ditulis di papan tulis. Selanjutnya guru menanyakan tentang binatang yang hidup di darat dan anak-anak pun menyebutkan salah satunya yaitu sapi. Selanjutnya guru menunjukan media gambar sapi dan melakukan tanya jawab/bercakap-cakap tentang binatang darat sapi. Setelah itu guru/peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan adapun kegiatan yang akan dilakukan yaitu, meniru bentuk ekor sapi dengan benar, menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk sapi utuh, menempel pola gambar sapi menggunakan daun kering.

Setelah itu, guru pun langsung menanyakan kepada anak “siapa yang mau menempel”? serentak anak-anak langsung mengangkat tangan lalu bilang “saya bu guru”, melihat antusias anak guru pun mengeluarkan daun kering dari kantong plastik dan memperlihatkan kepada anak-anak, dengan penasaran mereka pun bertanya “apa itu bu guru” lalu guru pun menjelaskan “ ini adalah daun kering yang sebentar akan digunakan anak-anak untuk menempel. Selanjutnya guru memperlihatkan dan menjelaskan cara menempelkan daun kering pada pola gambar

sapi. Lalu guru pun bertanya “ siapa yang ingin menempel seperti ini” anak-anak pun langsung mengangkat tangannya dan berkata “ saya bu guru”. Lalu guru membagikan pola gambar sapi, lem, dan daun kering kepada anak untuk membuat kolase. Dengan antusias anak mulai mengoleskan lem, dan menempelkan daun kering pada pola gambar sapi sesuai arahan guru. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap anak, memberi evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, serta memberikan motivasi belajar dan menutup pembelajaran.

Selanjutnya masuk pada kegiatan akhir dimana guru mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar dan menunjukkan hasil karyanya. Pada kegiatan akhir guru memberi penghargaan terhadap karya setiap anak, memberi evaluasi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan, serta memberikan motivasi belajar dan menutup pembelajaran.

Kemudian anak-anak dipersilahkan untuk bermain pada pukul 09.30. Setelah 10.00 bel berbunyi seperti biasa anak langsung mencuci tangannya dan masuk keruangan dan duduk dengan rapi. Kemudian anak-anak menyanyikan lagu “empat sehat lima sempurna” dilanjutkan dengan membaca “syair cuci tangan dan membaca doa sebelum makan”, setelah itu anak dipersilahkan untuk makan. Selanjutnya setelah anak selesai makan anak membaca doa sesudah makan, membaca syair pulang sekolah, membaca syair “hati-hati di jalan raya”, membaca surah Al Asr dengan setelah itu anak membaca doa pulang.

Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil aktivitas mengajar guru pada siklus II dari 15 aspek yang diamati oleh guru (observer) ada 14 atau (93,33%) aspek terlaksana di antaranya, (1) guru mempersiapkan anak untuk belajar, (2) guru mengucapkan salam, bernyanyi serta berdoa, (3) guru mengabsen kehadiran anak, (4) guru menyiapkan media pembelajaran (kolase) dan melakukan apersepsi mengenai tema/sub tema pembelajaran, (5) guru mempersilahkan kepada anak untuk menyebutkan alat dan bahan apa yang dipakai untuk membuat kolase, (6) guru memberi contoh kepada anak cara membubuhkan lem/perekat pada gambar, (7) guru memberi contoh kepada anak cara menjumput bahan alam pada pola gambar, (8) guru memberi contoh pada anak cara menempelkan bahan alam pada gambar, (9) guru membimbing anak dalam kegiatan kolase bahan alam, (10) guru memantau anak dengan berkeliling dalam kelas saat anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran, (11) guru mengadakan evaluasi tentang kegiatan yang telah berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan, (12) guru memberikan motivasi, penguatan dan penghargaan, (13) guru menyampaikan materi terkait kegiatan esok hari, (14) guru menutup pembelajaran. Sedangkan (6,67%) atau 1 aspek yang tidak terlaksana yaitu, guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini.

Gambar 4. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus II

Analisis hasil observasi aktivitas belajar anak siklus II dengan 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh guru (observer) ada 13 atau 86,66% aspek yang terlaksana diantaranya, (1) Anak mempersiapkan diri untuk belajar, (2) Anak menjawab salam, bernyanyi serta berdoa, (3) Anak mendengarkan guru mengabsen, (4) Anak siap melakukan kegiatan dengan media

pembelajaran kolase dan mendengarkan apersepsi, (5) Anak dapat menyebutkan alat dan bahan apa yang digunakan untuk membuat kolase, (6) Anak dapat membubuhkan lem/perekat pada pola gambar, (7) Anak dapat menjumput bahan alam pada pola gambar, (8) Anak dapat menempelkan bahan alam pada pola gambar, (9) Anak mengikuti bimbingan guru dalam kegiatan membuat kolase menggunakan bahan alam, (10) Anak sedang melakukan kegiatan kolase pembelajaran, (11) Anak antusias menjawab pertanyaan guru, (12) Anak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru terkait kegiatan esok hari, (13) Anak bernyanyi serta bersedia sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai ada 2 aspek atau (13,34%) diantaranya, (1) Anak mendengarkan nasehat, motivasi, penguatan dan penghargaan, (2) Anak mendengarkan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Dari hasil analisis aktivitas belajar anak didik pada siklus II, terlihat bahwa ada peningkatan aktivitas anak didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase bahan alam. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase bahan alam terlihat lebih menarik dan menyenangkan untuk dilakukan oleh anak didik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Sari, Nofriyanti & Mayar, 2019) bahwa kegiatan kolase dalam pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang unik, menarik, dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksploratif dan memunculkan ide-ide baru.

Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	6	37,5%
Berkembang Sesuai Harapan	8	50%
Mulai Berkembang	2	12,5%
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	16	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan kolase bahan alam mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 87,5% memperoleh nilai BSH dan BSB, dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu

menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil analisis ini juga sejalan dengan pendapat (Nirwana & Yulianti, 2020) yang mengatakan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan kolase.

Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 62,5% jika dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 31,25% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 87,5%, menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 85% maka peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini dapat dihentikan sampai pada siklus II. Sehingga berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dari awal pelaksanaan tindakan siklus I sampai akhir pelaksanaan tindakan siklus II dengan kegiatan kolase bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanto, 2019) menyimpulkan bahwa kreativitas anak meningkat melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai bahwa pada siklus I hasil observasi aktivitas mengajar guru yang dicapai sebesar 80% atau 12 aspek dari 15 aspek yang diamati. Adapun tingkat keberhasilan aktivitas belajar anak pada siklus I sebesar 73,33% atau 11 aspek dari 15 aspek yang diamati. Hasil penilaian setiap indikator keberhasilan yang dicapai anak pada siklus I adalah sebesar 64,5% anak yang mendapat nilai (****) dan (***). Pada siklus II hasil observasi aktivitas mengajar guru yang dicapai sebesar 93,33% atau 15 aspek dari 14 aspek yang diamati. Tingkat keberhasilan aktivitas belajar anak pada siklus II sebesar 86,66%. Hasil penilaian setiap indikator keberhasilan yang dicapai anak pada siklus II adalah sebesar 87,5% anak yang mendapat nilai (****) dan (***).

Saran

Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran maka hendaknya mempertimbangkan materi, media, dan strategi yang tepat untuk anak didik dan

guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan potensi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, N., Arvyaty, & Salim. (2018). Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Media Papan Flanel. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(3), 190-194.
<http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9105>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50-58.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.
<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Hariyanto. (2019). Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK PGRI Temanggung. *Jurnal AUDI*, 4(1), 19-27.
<http://dx.doi.org/10.33061/jai.v4i1.3025>
- Nelly, E. & Mayar, F. (2020). Implementasi Kolase dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Habibi Pariaman. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2), 7-13.
<https://doi.org/10.33559/eoj.v2i2.384>
- Nirwana. & Yulianti, R. T. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Kolase. *Algazali Journal*, 3(1), 29-38.
<https://doi.org/10.24567/aijer.v1i3.570>
- Nurkhasanah, S. (2017). Kolase Bahan Alam. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 35-41.
<https://doi.org/10.36456/abadimas.v1i2.a952>
- Sari, H. M. Nofriyanti, Y. & Mayar, F. (2019). Implementasi Kegiatan Kolase Menggunakan Serbuk Kayu Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di PAUD Pasia Mutiara Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1428-1433.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.376>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Varmawati., Fakhriah. & Rosmiati. (2020). Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kolase Bahan Alam Di TK Al Washliyah Alue Naga Bada Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2), 59-68.
- Wati, A., Mariani, D., Wati, E., Hasibuan, J. S., & Fitriani, W. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak TK Pada Masa Covid-19 Melalui Permainan Kolase dengan Menggunakan Bahan Alam. *Yaa Bunayya*, 4(2), 99-107.
<https://doi.org/10.24853/yby.4.2.99-107>
- Widianingsih, E. (2012). Pendidikan Karakter Pada Taman Kanak Kanak Kenapa Tidak?. *Cakrawala Dini*, 3(2). 1-11.
<https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10335>